

# HISTORIA PEDAGOGIA

Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah

---

Volume 13 Nomor 1 2024  
<https://journal.unnes.ac.id/journals/hp>

## **MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF “WORDWALL” DI KELAS X TE 2**

Wahyu Adya Lestariningsih<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine student's interest in learning in subjects using interactive learning media carried out at SMK Negeri 7 Semarang class X TE 2. This type of research is a type of classroom action research carried out in a qualitative way. The technique used for data collection was carried out by means of observation, cycle I, cycle II, and interviews with students in class X TE 4 SMK Negeri 7 Semarang. The analysis used is interactive analysis and data analysis that has been carried out using a data questionnaire distributed to students. Interest in learning history at SMK Negeri 7 Semarang in class X TE 2 increased when interactive learning media was added to history learning, because this was considered to be very helpful for students in unraveling the boredom of learning history in the last hour.

Keywords: Interactive Media, Interest in Learning.

---

<sup>1</sup> Guru Mata Pelajaran Sejarah SMK Negeri 7 Semarang

© All rights reserved

2024 Departemen Sejarah FISIP UNNES

Gedung C5 Lantai 1 FISIP UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah Indonesia seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang konvensional dan monoton juga dapat semakin memperburuk kondisi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Media ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam media pembelajaran interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Media interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media wordwall, di mana wordwall digunakan sebagai salah satu media untuk bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran di sekolah tempat penulis melakukan PPL, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional kepada peserta didik. Hal tersebut sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah, apalagi jika pembelajaran sejarah sudah berada di jam terakhir.

Peserta didik juga harus diberikan fasilitas belajar terkait dengan adanya sistem Kurikulum Merdeka yang berlaku pada saat ini. Namun, hal tersebut akan menjadi berbeda ketika guru kurang memberikan fasilitas belajar sesuai dengan minat belajar dari peserta didik. Untuk itu, penulis sebagai guru praktikan perlu memaksimalkan teknologi untuk sebuah pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang ada di sekolah mitra PPL.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, termasuk Sejarah Indonesia. Penelitian oleh Dede (2009) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di tingkat SMA. Penelitian oleh Fakhruddin (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa pada siswa SMP.

Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Febriana Khaerunnisa (2018) berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media power point terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pre-test dari 52% ke hasil post-test sebesar 68%. Selain dari hasil pencapaian rata-rata persentase skor minat, dalam uji t juga menjelaskan nilai

thitung -8,479 berdasarkan tabel distribusi t, nilai ttabel untuk  $df = 35$  sebesar 2,042 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan hasil uji tersebut, dapat diidentifikasi bahwa adanya pengaruh power point terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu.

2. Penelitian selanjutnya adalah dari Riduansyah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Metode Bermain Peran (Role Playing), Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Banjarmasin” menunjukkan bahwa Dengan menerapkan metode pembelajaran bermain peran (Role Playing) dapat meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Banjarmasin. Hal tersebut terbukti dari presentase minat siswa pada siklus I siswa yang menyatakan senang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 25 orang siswa (80,65%), dan menyatakan cukup senang sebanyak 6 orang siswa (19,35%), sedangkan pada siklus II siswa yang menyatakan senang sebanyak 28 orang siswa (90,32%) dan menyatakan cukup senang sebanyak 3 orang siswa (9,68%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat siswa terhadap pelajaran sejarah dengan menggunakan metode belajar Bermain Peran (Role Playing) sebesar 9,67.

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Penelitian Tindakan Kelas**

#### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian yang dilakukan dalam sebuah kelas untuk memahami dampak tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan dikembangkan oleh Septian Kemmis, Robim MC Taggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt, PTK adalah bentuk penyelidikan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi tersebut, seperti guru, murid, atau kepala sekolah, dengan tujuan memperbaiki dasar pemikiran dan praktik pendidikan (Carr & Kemmis dalam Mu'alimin, 2014). Harjodipuro dalam Sunendar (2008) menambahkan bahwa PTK adalah pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk berpikir kritis dan mengubah praktik mengajar mereka. Langkah-langkah PTK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif meliputi: identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, perancangan media belajar interaktif, dan implementasi media belajar tersebut.

#### **2. Media interaktif**

Media interaktif berbeda dari media linier karena dilengkapi dengan alat pengontrol yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan memilih konten yang diinginkan, seperti dalam media pembelajaran interaktif dan aplikasi game. Media ini menggabungkan berbagai format seperti teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video dalam bentuk digital, yang membuatnya menarik dan mudah dioperasikan. Multimedia interaktif memfasilitasi interaksi langsung siswa dengan materi, meningkatkan imajinasi, dan motivasi belajar mereka melalui visualisasi animasi yang dinamis. Secara umum, penggunaan multimedia dalam pembelajaran membuat proses lebih menarik, interaktif, efisien, dan dapat dilakukan kapan saja, serta meningkatkan kualitas belajar siswa dan sikap belajar mereka (Slameto, 2010).

#### **3. Minat belajar**

Minat belajar, menurut Slameto (2010), adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap pembelajaran yang diukur melalui empat indikator: ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pengetahuan. Ketertarikan berarti seseorang akan rajin belajar jika berminat pada suatu pelajaran. Perhatian adalah konsentrasi pada apa yang dipelajari, sementara motivasi adalah dorongan sadar untuk mencapai tujuan belajar. Mengetahui minat belajar peserta didik membantu guru mengaitkan materi dengan minat siswa, yang dapat meningkatkan minat belajar mereka (Slameto, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Strauss dan Corbin (2003: 5) menjelaskan bahwa metode kualitatif dapat mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena serta mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang belum diketahui atau baru sedikit diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami bagaimana minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif (Wordwall) pada peserta didik kelas X TE 2 di SMK Negeri 7 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TE 2 di SMK Negeri 7 Semarang, yang merupakan kelas yang digunakan penulis dalam melaksanakan pembelajaran terbimbing di sekolah mitra PPL 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kelas yang menjadi sasaran Penelitian Tindakan Kelas. Setelah itu, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah full pada siklus pertama, dan media interaktif Wordwall pada siklus kedua. Data juga dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan interaktif, dengan menganalisis angket yang diberikan kepada peserta didik serta melalui wawancara. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar peserta didik setelah pemberian treatment yang berbeda dalam dua siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, metode ceramah full digunakan, sedangkan pada siklus kedua, digunakan media interaktif Wordwall. Peningkatan minat belajar diukur melalui angket yang diberikan kepada peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami minat belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran interaktif (Wordwall) pada kelas X TE 2 di SMK Negeri 7 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TE 2 di SMK Negeri 7 Semarang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, pembelajaran dengan metode ceramah full pada siklus pertama, dan media interaktif Wordwall pada siklus kedua, serta penggunaan angket. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan interaktif, dengan memeriksa angket dan melakukan wawancara. Indikator kinerja adalah peningkatan minat belajar peserta didik setelah pemberian treatment yang berbeda dalam dua siklus pembelajaran.

## **Hasil Penelitian**

### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum menentukan kelas yang akan dijadikan sasaran objek penelitian, penulis telah melakukan observasi di kelas X TE 1, X TE 2, X TFLM 1, dan kelas XI KJIJ 1. Namun dengan menimbang, mengingat, memperhatikan, kemudian penulis memutuskan untuk menjadikan kelas X TE 2 sebagai objek penelitian penulis, dikarenakan kelas X TE 2 adalah kelas yang perlu mendapatkan treatment agar motivasi belajar peserta didik kelas X TE 2 terhadap pembelajaran mata pelajaran sejarah meningkat dan menyenangkan,

sehingga diharapkan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Hasil pengamatan awal pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X TE 2, banyak ditemukan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran sejarah ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang kurang bersemangat ketika guru menjelaskan mata pelajaran sejarah. Banyak ditemukan peserta didik meletakkan kepalanya diatas meja, terlalu sering izin ke belakang, sesekali membuka smartphone, dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Dari sisi guru, beliau kurang memberikan treatment kepada Peserta didik agar lebih fokus memperhatikan ketika guru sedang memberikan materi, guru sudah menegur peserta didik yang kurang memperhatikan, namun beberapa menit setelah guru menegur peserta didik tetap melakukan hal-hal yang menunjukkan kurang termotivasi menerima pembelajaran mata pelajaran sejarah indonesia. Dalam durasi 2 Jam Pelajaran dapat ditarik kesimpulan intensitas peserta didik melakukan izin ke kamar mandi, meletakkan kepala diatas meja, tidak duduk dengan baik, membuka smartphone per 5 sampai 10 menit. Ketika ditegur guru mereka akan memperhatikan kembali hanya bertahan 5 menit kemudian melakukan hal yang sama kembali.

### **B. Deskripsi Siklus I**

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus 1, setelah penulis melakukan observasi pada beberapa kelas, akhirnya penulis bisa menentukan kelas mana yang akan digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas. Penulis mengambil kelas X TE 2 untuk digunakan sebagai objek penelitian, alasan penulis menggunakan kelas tersebut adalah, pada saat melakukan proses observasi, kelas ini yang mempunyai minat belajar sejarah rendah. Hal tersebut dibuktikan pada saat pembelajaran sejarah dengan guru pamong, peserta didik merasa takut dan tertekan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penulis melakukan siklus 1 dengan cara melakukan pembelajaran sejarah dengan metode pembelajaran full ceramah, dan pada pelaksanaannya peserta didik sudah berkurang untuk rasa takutnya, karena pembelajaran ceramah ini, peneliti melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Contohnya adalah, peserta didik diminta untuk maju secara ajak setelah penulis melaksanakan pembelajaran ceramah, peserta didik diminta untuk menjelaskan ulang dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh peserta didik itu sendiri.

Dengan adanya metode ceramah seperti yang dilakukan penulis pada pembelajaran sebelumnya, peserta didik menjadi lebih ingin menikmati pembelajaran sejarah, karena pembelajaran dengan metode pembelajaran lainnya, dikarenakan metode pembelajaran tersebut bisa menjadikan peserta didik mempunyai keinginan untuk bisa belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran lain. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, penulis melakukan pendistribusian angket kepada peserta didik dan pada akhirnya hasil menjelaskan bahwa peserta didik tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran lainnya agar minat belajarnya menjadi meningkat.

### **C. Deskripsi Siklus II**

Dalam pelaksanaan Penelitian Kelas Siklus II, setelah siklus I menggunakan metode ceramah full. Pada siklus II dilakukan dengan menggunakan pembelajaran media. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ini, pembelajaran ini memanfaatkan wordwall untuk menarik minat belajar dari peserta didik SMK Negeri 7 Semarang kelas X TE 2.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif wordwall peserta didik sangat antusias dalam menerima pembelajaran sejarah, karena pada pembelajaran ceramah full yang diterapkan pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas membuat peserta didik menjadi bosan dan cenderung mengantuk, namun pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan media pembelajaran interaktif peserta didik menjadi semangat dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media interaktif sangat membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya untuk jam pembelajaran yang berada pada jam terakhir. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif ini juga bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah di SMK dianggap tidak begitu penting, namun dengan adanya pembelajaran menggunakan media interaktif mampu menarik minat belajar dari peserta didik.

#### **D. Pembahasan Tiap Siklus**

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada kelas X TE 2 dilaksanakan dengan 2 siklus pembelajaran, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Siklus pertama penulis menjelaskan materi pembelajaran terkait dengan dukungan dan reaksi Rakyat Indonesia terhadap Proklamasi Kemerdekaan dan siklus kedua penulis menjelaskan materi terkait dengan Sistem Pemerintahan Indonesia pada masa awal Kemerdekaan.

Dalam penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik kelas X TE 2 SMK Negeri 7 Semarang yang sebelumnya hanya mengikuti pembelajaran tingkat keaktifan sangat minim, namun setelah menggunakan metode pembelajaran interaktif menjadi meningkat, hal ini dibuktikan dengan angket yang diberikan kepada peserta didik pada saat selesai pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran interaktif dan setelah menggunakan metode pembelajaran interaktif, hasilnya sangat berbeda dan terlihat bahwa pembelajaran menggunakan media interaktif sangat diminati oleh peserta didik.

Pengaruh dengan adanya pembelajaran interaktif sangat terlihat signifikan, peserta didik yang pembelajaran dilaksanakan pada pembelajaran terakhir biasanya terlihat mengantuk jika menggunakan metode pembelajaran ceramah, namun setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran interaktif peserta didik malah semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, disela-sela pembelajaran, peserta didik juga diberikan ice breaking agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlalu tegang.

Faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran adalah bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran yang ada dalam kelas, karena metode pembelajaran dalam kelas akan memberikan respon dari peserta didik yang berbeda. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi bagaimana peserta didik dalam menerima pembelajaran sejarah Indonesia kepada peserta didik kelas X TE 2 di SMK Negeri 7 Semarang.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif adalah, peserta didik memberi respon dengan baik dan sangat antusias jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif dan peserta didik sangat menikmati pembelajaran dengan menggunakan wordwall hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan pengisian angket yang dibagikan kepada peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.

Jadi secara keseluruhan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif bisa meningkatkan minat belajar sejarah Indonesia kepada peserta didik SMK Negeri 7 Semarang di kelas X TE 2. Karena peserta didik cenderung menyukai pembelajaran yang tidak membosankan. Walaupun pada dasarnya peserta didik juga ada sebagian yang menyukai pembelajaran ceramah, namun mereka lebih menyukai jika pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara monoton dengan hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja.

#### **E. Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan Siklus I dan Siklus II dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas X TE 2 SMK Negeri 7 Semarang, penulis mendapati bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran yang bervariasi agar tidak jenuh, terutama di jam-jam terakhir. Dari 36 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah full, banyak yang tidak aktif karena merasa kurang menarik. Setelah pembelajaran dengan media interaktif, minat belajar peserta didik meningkat. Sebanyak 30 peserta didik menyukai pembelajaran dengan media interaktif, menunjukkan peningkatan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media interaktif menjadi solusi terbaik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memperlihatkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi minat belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan media interaktif, seperti Wordwall, dinilai mampu membuat pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Peserta didik juga merasa lebih terlibat dan konsentrasi dalam mengerjakan soal. Respon positif dari peserta didik terhadap penggunaan media interaktif menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dapat dibuat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru perlu memahami suasana belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman bagi semua pihak. Pembelajaran dengan media interaktif dinilai paling efektif untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga lingkungan kelas dapat menjadi tempat yang nyaman untuk belajar.

### **PENUTUP**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu adanya sebuah komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dalam pencapaian sebuah pembelajaran. Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Jika minat belajar peserta didik tinggi, maka peserta didik akan mempunyai ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Sebagai guru, harus memahami bagaimana minat belajar dari peserta didik tersebut, karena setiap peserta didik akan mempunyai minat belajar yang berbeda.

Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran interaktif merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bagi peserta didik. Mata pelajaran sejarah Indonesia sering dianggap membosankan bagi sebagian dari peserta didik, untuk itu Penulis menggunakan media pembelajaran interaktif sebagai bentuk upaya dalam memajukan pendidikan dengan memanfaatkan media teknologi yang terus berkembang.

Kesiapan peserta didik atau minat belajar peserta didik menjadi meningkat tampak pada fokusnya dalam mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Hal tersebut menjadi diskursus penting

dalam penelitian ini, sehingga dinilai sangat urgen dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dede, Y. (2009). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(1), 1-9.
- Fakhrudin, F. (2018). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(2), 32-43.
- Halik, A. (2016). MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE. *Prosiding*, 2(1).
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 22(2), 253-264.
- Khaerunnisa, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media \_Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*. 6(1) p.31-41
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JUPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1-15.
- Zulfiati, H. M. 2014. "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis ICT (Information And Communications Technology) dengan Aplikasi Lectora Inspire dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. "Jipsindo1"(1):39-58.